

ANALISIS NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA

Nisrina Haniffa¹⁾, Ferina Agustini²⁾, Ryky Mandar Sary³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v5i1.19997](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i1.19997)

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter religius yang terkandung pada film animasi Nussa dan Rarra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrument observasi pengamatan mendalam terhadap animasi tersebut yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk tabel hasil observasi yang dapat digunakan untuk berdiskusi mengenai objek penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa animasi Nussa dan Rarra adalah film animasi yang mengandung nilai karakter religius yang dibuktikan dengan gaya dalam berpakaian sikap dan perilakunya yang selalu patuh pada ajaran agama islam. Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, peneliti berharap hasil tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dalam implementasi pada peserta didik sehingga dapat mengetahui bagaimana dampak dari film animasi Nussa dan Rarra pada tumbuh kembang peserta didik.

Kata Kunci: Digitalisasi, Film Animasi, Nilai Karakter, Religius

Abstract

This study aims to determine the religious character values contained in the animated film Nussa and Rarra. This study uses a qualitative method with an observation instrument of in-depth observation of the animation which is then documented in the form of a table of observation results that can be used to discuss the object of this study. This study produces several conclusions stating that the animation of Nussa and Rarra is an animated film that contains religious character values as evidenced by the style of dress, attitude and behavior that always obey the teachings of Islam. Due to the limited time of the study, the researcher hopes that these results can be developed to be even better in the implementation on students so that they can find out how the impact of the animated film Nussa and Rarra on the growth and development of students.

Keyword: Digitalization, Animated Films, Character Values, Religious

History Article

Received 6 April 2025
Approved 14 April 2025
Published 30 Mei 2025

How to Cite

Haniffa, Nisrina., Agustini, Ferina., & Sary, Ryky Mandar. (2025). Analisis Nilai Karakter Religius Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra. IJES, 5(1), 99 – 113



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ nisrinahaniffa0@gmail.com, ² ferinaagustini@upgris.ac.id, ³ rykymandarsary@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan dunia digital, media animasi merupakan media yang paling banyak berkembang. Media pembelajaran audiovisual berupa video merupakan media yang disajikan dalam bentuk digital yang dapat dibagikan melalui platform daring (Harini & Taufiq, 2021; Afidah, 2019; Ardina, 2019; Budiman, 2020). Dengan berkembangnya hal tersebut banyak sekali platform media yang menyediakan beragam tontonan menarik berupa kartun atau animasi. Berdasarkan hal tersebut, memilih media audiovisual harus lebih teliti dalam hal karakter yang terkandung di dalamnya. Karakter yang biasa digunakan pada film animasi berisi tentang pendidikan budaya dan juga perilaku.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* artinya cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari. Dari segi istilah, karakter bisa juga diartikan sebagai *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* (Afidah, 2019; Amalia, 2021). Menurut Thomas Lickona (Loloagin, 2023; Idris, 2018; Susanti, 2022; Zuhri, 2022), karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Dengan demikian, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Zaim Almubarak. 2009). Berhubungan dengan karakter, saat ini banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang yang baik dalam perilaku terhadap sesama secara norma di masyarakat maupun norma kepatuhan terhadap tuhan atau biasa disebut dengan religius.

Religius itu Menurut Budiono sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia bahwa Religius (*religious*) Kata benda: bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama (Budiono, 2024; Meirina, 2019, Suhardiyansyah, 2016; Suhardiyansyah, 2024). Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan (Soleha, 2024; Pabbajah, 2022; Zuhri, 2022). Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan setuhan itu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan atau ajaran agama (Irwansyah, 2020; Sartika, 2018; Gonar, 2021). Religius (iman dan taqwa) merupakan pondasi pertama dan utama dalam pembentukan karakter (Susanti, 2016; Maryono, 2018; Iju, 2020; Rima, 2024). Religius ini harus diterapkan pada diri kita, anak-anak/siswa, serta lingkungan dimana dalam kehidupan sehari-hari terbangun kepribadian (karakter) berlandaskan pada agama. Nilai religius ini dapat menjunjung tinggi rasa toleransi dalam kehidupan yang harmonis. Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki, yang akan memberi arah dan arti pada kehidupan. Letak religius ada pada qolbu. Dengan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan analisis mengenai nilai karakter religius yang terkandung dalam film animasi Nussa Dan Rarra.

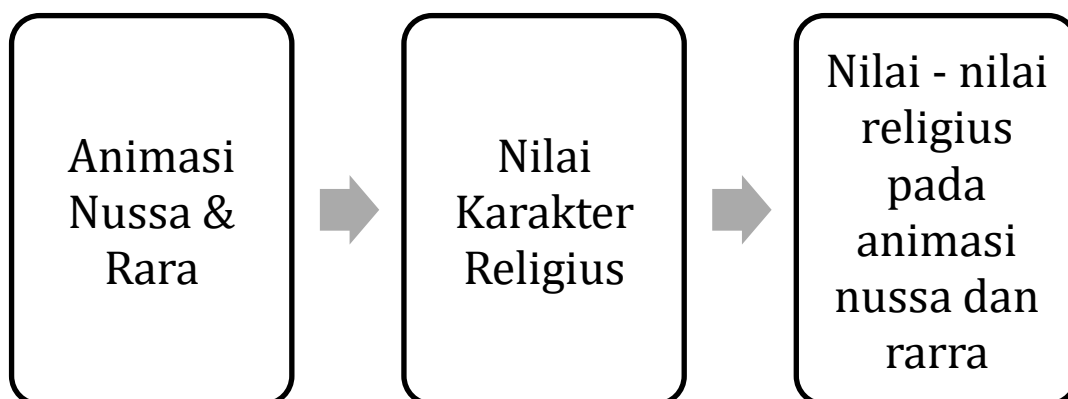
Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film besutan sutradara Bonny Wirasmono baru mulai ditayangkan sekitar bulan Desember 2018. Film tersebut baru bisa dinikmati melalui channel youtube. Walaupun baru beberapa minggu ditayangkan, viewer-nya langsung

berjumlah ratusan ribu. Dilansir dari Tribunnews.com bahwa film tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan oleh 2,2 juta penonton dan memiliki 400 ribu lebih subscriber. Bahkan, menduduki posisi trending 3 di YouTube Indonesia. Hal tersebut dikarenakan film animasi yang ditayangkan di Indonesia masih jarang yang memuat nilai karakter.

Film animasi Nussa dan Rarra seakan menjawab kehausan masyarakat akan pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film animasi. Berdasarkan penelitian Demillah (2019: 107) menyimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memberikan pengajaran atau ilmu yang bermanfaat bagi anak. Film yang seperti inilah yang baik untuk dikonsumsi anak-anak. Penelitian ini akan menganalisis nilai karakter yang terdapat pada film Nussa dan Rarra serta relevansinya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu media elektronik yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat adalah film. Film dapat dimanfaatkan sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam film animasi Nussa dan Rarra terdapat nilai karakter religius yang diharapkan dapat diterapkan pada anak sekolah dasar yang bermanfaat sebagai penguatan karakter pada anak sekolah dasar agar mempunyai karakter yang lebih baik. Berdasarkan tujuan penelitian ini,

Penulis menyusun kerangka berpikir untuk mengetahui arah dan tujuan penelitian ini.



Sesuai penjelasan yang telah dijelaskan di atas, animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi yang berlatar belakang agaman islam. Sehingga karakter religius yang dimaksudkan pada animasi tersebut haruslah sesuai dengan syariat agama islam serta ajarannya. Adapun ajaran yang dapat dikatakan religius menurut agama islam sebagai berikut:

a. Pakaian

Perintah menutup aurat disampaikan oleh Allah melalui Firman-Nya dalam Alquran, serta diserukan oleh Rasulullah melalui sabdanya dalam Al-Hadits. Pembahasan mengenai aurat juga dikaji oleh para ahli fiqih sehingga dapat memberi penjelasan batasan aurat seorang muslim. Setiap laki-laki maupun

perempuan wajib untuk menutup aurat, khususnya umat Islam. Allah SWT sendiri memerintahkan kita untuk menutup aurat dari yang bukan mahram melalui firman dalam surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: “Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan (aurat), kecuali yang (biasa) nampak daripadanya.”

b. Bahasa

Agama islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga lisan dengan perkataan-perkataan yang baik dan mulia. Setiap mukmin dituntut untuk selalu menjaga dirinya dari segala keburukan, baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan. Termasuk menjaga lisan dari ucapan tidak baik adalah tidak mengeluarkan perkataan yang menyakiti, menghina, mengolok-olok, mencela, berkata kotor, mengumpat, dan segala bentuk dosa lisan lainnya. Rasulullah SAW bersabda, “Seorang mukmin bukanlah pengumpat dan yang suka mengutuk, yang keji dan yang kotor ucapannya.” (HR. Bukhari).

c. Sikap

Rendah hati termasuk dalam sikap yang terpuji, karena orang yang rendah hati tidak menyombongkan diri di hadapan manusia lain.

Dalam bahasa Arab, rendah hati disebut juga tawadhu dengan arti sikap yang menyayangi terhadap sesama dan patuh kepada perintah Allah.

Seseorang yang memiliki sikap tawadhu mampu mengukur pengetahuan dan kemampuan dirinya sendiri sehingga tak merasa lebih tinggi dibanding orang lain, laman bandung.go.id melansir.

Walau dirinya mempunyai banyak kelebihan dan kemampuan, namun ia menyadari bahwa semua kelebihan tersebut adalah karunia dari Allah Subhanahu wata’ala yang bisa sekejap saja hilang jika Allah SWT berkehendak. Dengan tawadhu yang selalu tertanam di dalam diri, maka seorang muslim akan tunduk pada kebenaran yang disampaikan oleh pihak lain yang lebih sesuai dan berdasar pada Al-Quran dan hadis, walau pendapatnya sendiri berbeda dengan

kebenaran yang disampaikan tersebut. seorang yang tawadhu akan bersikap lemah lembut kepada kaum muslim dan orang-orang yang beriman lainnya, seperti disampaikan dalam QS. Al-Hijr ayat 88 berikut ini:

لَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (QS. Al-Hijr: 88).

d. Tindakan

Berbuat baik kepada sesama adalah ajaran universal yang hampir semua manusia dalam sebuah lingkungan masyarakat dianjurkan melakukannya.

Terutama untuk seorang muslim, berbuat baik merupakan salah satu bentuk ibadah dan wujud akhlak mulia yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wata'ala dan Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam. Terdapat beberapa ayat Alquran tentang kebaikan dan hadits berbuat baik.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, jika terbiasa melakukan perbuatan baik. Selain mendapatkan pahala dari Allah, juga mendapatkan kasih sayang dari sesama. Al Qur'an surat An-Nisa: 36 menjelaskan bahwa orang tua, saudara dan kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dan teman serta ibnu sabil juga hamba sahaya adalah lebih utama untuk diperlakukan dengan baik.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^١ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^٢ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat,

anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,” (QS An-Nisa : 36)

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui nilai karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rara. Metode ini digunakan untuk mengungkap nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara karena penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan peristiwa yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer disini juga disebut sebagai data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah film animasi Nussa dan Rara. Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah hasil yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara lebih mendalam berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter religius dalam film animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan metode menonton, menyimak dan mencatat. Kemudian menganalisis adegan atau dialog tersebut berdasarkan indikator yang telah dibuat penulis dan hasil penelitian dicatat pada data. Dalam kartu data disajikan berupa waktu, nilai karakter deskripsi dan bukti gambar. Kegiatan observasi dilakukan oleh penulis sendiri yang bertindak sebagai observer. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana.

Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan,

gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai proses analisis nilai karakter religius yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai jenis sumber, baik dari buku, artikel atau youtube.

Metode Analisis Data

Reduksi data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif ini adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas atau merangkum isi dari catatan yang diperoleh pada saat dilapangan, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjtnya. Proses reduksi ini dilakukan dengan terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, penulis berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian agar data yang diperoleh itu valid.

Penyajian data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Penyajian data merupakan susunan informasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan untuk diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis Menyusun data secara sistematis dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan teks yang bersifat deskriptif yang didapat dari hasil reduksi data, kemudian diolah dalam bentuk teks. Data yang diperoleh yaitu hasil dari pengamatan atau observasi film animasi Nussa dan Rara yang disajikan dalam bentuk tabel yang merangkum waktu, nilai karakter, deskripsi dan bukti gambar, kemudian mendeskripsikan hasil data.

Penarikan simpulan atau verifikasi data

Komponen ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Data ini diambil dari reduksi data dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh Penulis. Penarikan simpulan didasarkan Penulis pada penyesuaian data yang telah terkumpul yang dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, sehingga dapat diketahui nilai karakter religius pada film animasi Nussa dan Rara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tokoh			
No	Nama	Karakter	Gambar
1	Nussa	Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang baik hati dengan berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Namun faktanya karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu.	
2	Rarra	Karakter Rarra digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang cerian dan penuh semangat dengan berperan menjadi adik Nussa yang berpakaian gamis lengkap berwarna kuning dan kerudung merahnya.	
3	Umma	Karakter Umma digambarkan sebagai seorang ibu yang penyabar, agamis, dan penyayang. Dalam setiap cerita Umma selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada Nussa dan Rarra.	
4	Abdul	Karakter Abdul digambarkan sebagai karakter yang mencerminkan Masyarakat Indonesia Timur dengan perawakannya yang khas dan Abdul sendiri digambarkan sebagai anak yang memiliki sifat pemalu, namun kreatif dan enerjik.	

5	Syifa	Karakter syifa digambarkan sebagai anak yang sebaya dengan Nussa dan Abdul yang berpenampilan dengan mengenakan baju serta kerudung berwarna ungu. Dan mempunyai sifat yang terkesankeras serta tegas tetapi ia juga memiliki sifat yang peka terhadap lingkungan.	
6	Tante Dewi	Tante dewi dalam serial film animasi nussa dan rara digambarkan sebagai adek dari umma yang berprofesi sebagai Pegawai Negri Sipil di daerah pelosok, yang mempunyai sifat periang dan enerjik.	
7	Pak Ucok	Pak Ucok merupakan karakter yang mempunyai cerminan dari suku Batak dengan logat bicaranya yang khas, serta pak Ucok berperan sebagai pedagang kelontong yang murah hati dan senang membantu orang lain.	

Pembahasan

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark artinya cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari. Segi istilah, Thomas Lickona yang dikutip Dalmeri mengemukakan bahwa karakter adalah A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Dengan demikian, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills) (Zaim Almubarok. 2009). Sedangkan pengertian dari Religius itu Menurut Budiono sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia bahwa Religius (religious) Kata benda: besifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.

Sehingga, karakter religius dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap, perilaku dan skill yang berprinsip sesuai dengan ajaran agama. Film animasi Nussa dan Rarra dapat dikatakan berkarakter religius apabila mengandung nilai positif sesuai dengan penjelasan pada poin 1, dengan latar belakang agama islam maka Nussa dan Rarra harus patuh dan taat tethadap aturan yang ada pada agama islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambaran tokoh karakter yang menggunakan pakaian tertutup, tidak menunjukkan aurat, dan tidak ada unsur pornografi pada film animasi Nussa dan Rarra.



Gambar 1.0 Nussa dan Rarra

Tidak hanya pada gaya berpakaianya, beberapa temuan pada animasi Nussa dan Rarra mengandung karakter religius dengan sikap dan perilaku yang baik serta selalu taat pada agama. Berikut adalah hasil temuan mengenai perilaku Nussa dan Rarra:

Abdul memberikan hadiah kepada Nussa dan Rarra sebagai tanda terimakasih karena telah membantu jualan mereka.	Rarra menerima dan berterima kasih, namun Nussa berkata “ eh eh, kalian kan jualan, nanti kalo dibagiin gratis kan bisa rugi”. Lalu Syifa dengan bijak menjawab “ngga lah, berbagi bersama sahabat ngga bakal bikin kita rugi, kita kan jualan ngga Cuma cari untung, tapi juga cari berkahnya”. Nussa dan Rarra “alhamdulillah”.	 Durasi ke : 5:39
---	---	--

Pada tabel tersebut menunjukkan kebaikan hati para pelaku serta tidak pernah lupa bersyukur kepada Allah, dari temuan tersebut Nussa dan Rarra menunjukkan perilaku yang positif dan selalu taat dengan agama mereka. Dalam penyampaian Animasi Nussa dan Rarra selalu memberikan kalimat yang baik dan tidak mengandung unsur kekerasan, seperti halnya Umma yang memberikan nasehat dengan baik dan selalu mengingatkan akan kebesaran Tuhan dengan panutan tokoh agama islam yang sangat berperan yaitu Rasul Allah.

Umma menyampaikan nasehat untuk menjadi pedagang yang baik.	Umma berpesan “ingatlah, kita harus meneladani sikap berdagangnya Rasul, yang Amanah, jujur dan terpercaya”.	 Durasi ke : 5:05
---	--	---

Berdasarkan temuan - temuan dan analisis yang telah dilakukan, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa film animasi nussa dan rarra mengandung nilai karakter religius berdasarkan sikap, perilaku, dan gaya karakter tokoh selaluntaat terhadap ajaran - ajaran agama islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, yaitu analisis karakter tokoh pada film animasi nussa dan rarra, dan hasil analisis percakapan dan Tindakan pada film animasi nussa dan rarra dapat disimpulkan jika film animasi nussa dan rarra mengandung nilainkarakter religious sesuai. Selain itu, penelitian dinatas diharapkan karakter tersebut tetap dipertahankan agar dapat menjadi edutainment yang baik bagi anak – anak dan sdbagai referensi bagi Pendidikan di masa mendatang. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya hendaklah memperluas penelitian agar memperoleh informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28-35.
- Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 130-136.
- Ade Ratna Hutasut dan Yaswinda, “Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rarra terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 04, No. 02, Tahun 2020, 1239.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalaui Bermain Peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 151-158.
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020). Song Media For Improving Spelling Learning Of Student Primary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4).
- Budiono, B. (2024). The Value of Tasawuf as a Basis of Religious Moderation Education. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 124-132.

- Gonar, P. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021, December). Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 4, pp. 107-117).
- Harini, E., & Taufiq, I. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid-19. PRISMA, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1121>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 77-102.
- Iju, E., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2020). Peranan Kepala Adat Dalam Pelestarian Rumah Adat Mbaru Niang Di Kampung Wae Rebo Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Irwansyah, F. (2020). Analisis Desain Simbol Pada Aksesoris Sape Sono'Di Desa Dempo Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Krisnella, F. W. (2018). *Indikator pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Permendibud 146 tahun 2014 Pada Film Animasi Nussa dan Rara*. 298–311.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. Journal on Education, 5(03), 6012-6022.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), 20-38.
- Meirina, I., Kurniasih, P., & Pratama, D. (2019). Buku Informasi Srabad sebagai Ekspresi Seni Masyarakat Islam Cirebon. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, 1(02), 130-137.

- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648-3662.
- Pabbajah, M., Murtiningsih, M., & Budiono, N. R. (2022). Layanan Konseling Kelompok Berbasis Permainan dalam Pembentukan Sikap Toleransi. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 68-76.
- Rima, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Perubahan Sikap Religius Di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sartika, M., Adinugraha, H. H., & Kinasih, H. W. (2018). Kearifan lokal di pedesaan: kajian praktik budaya religi di desa Nyatnyono. *International Journal Ihya 'Ulum Al-Din*, 20(1), 109-128.
- Soleha, A., & Mubaraq, M. Z. (2024). Internalisasi Perilaku Religius Tradisi Madihin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 13-27.
- Suhardiyanasyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1-10.
- Susanti, D. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari Parahu Baganduang Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 3(2), 14-14.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17.
- Yunus, Y., Arsad, J. H., Hardina, H., Ramon, T. M., & Budiono, A. (2024). Effectiveness of E-Court in Handling Civil Cases in Class IA Religious Court of Ternate. *Law and Justice*, 9(1), 130-150.

Zaim Almubarak, Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai (Bandung: Alfabeta 2009), 7

Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 56-78.